BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Sesuai masalah yang diteliti, maka sebelum peneliti menyampaikan hasil penelitian secara lengkap berikut ini adalah gambaran novel *Titip Satu Cinta*. Dalam novel berkisah tentang cinta dan perjuangan seseorang yang menderita gagal ginjal.

Mulanya adalah mahasiswa yang pandai dan memiliki tekad yang kuat untuk menjadi seorang notaris. Dirinya sudah merencanakan banyak hal andai berhasil menjadi seorang notaris. Sayang ayahnya yang bekerja sebagai photographer di sebuah rumah boling tidak memiliki uang cukup untuk menunjang cita-cita Elmy sehingga akhirnya memaksa Elmy untuk kuliah sambil berwirausaha bersama teman-teman.

Berkat kegigihan Elmy dalam waktu singkat usaha Elmy mulai berkembang. Dengan demikian urusan biaya kuliah bukan lagi menjadi penghalang. Tapi masalah tidak selesai sampai di sini. Setelah berhasil keluar dari masalah ekonomi Elmy dihadapkan pada masalah lain yaitu masalah keuangan rumah tangga orang tuanya. Setelah mengalami berbagai perselisihan akhirnya hubungan kedua orang tua Elmy tak dapat dipertahankan. Mereka bercerai di saat Elmy membutuhkan dukungan orang tua untuk menyelesaikan kuliah.

Belum sepenuhnya tenang menghadapi kenyataan bahwa orang tua Elmy harus bercerai Elmy sudah dihadapkan pada masalah lain yaitu serangan sakit ginjal kronis. Penyakit ini muncul karena Elmy terlalu banyak beraktifitas tapi lupa memperhatikan kesehatan dirinya. Mulanya Elmy menganggap sakit diperutnya hanya sakit perut biasa hingga pada suatu hari Elmy mengalami pendarahan hebat yang tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan biasa. Setelah diperiksa ke dokter Elmy dinyatakan menderita penyakit ginjal kronis. Sejak saat itu Elmy harus menjalani terapi cuci darah yang membutuhkan dana tidak sedikit.

Dengan kondisi ginjal yang tak sehat maka Elmy harus bersiap menghadapi kenyataan lain yang tak kalah pahit. Dalam kondisi tertentu jika Elmy terlambat cuci darah maka hampir seluruh badan menjadi bengkak, kulit berangsur menjadi hitam, rambut rontok dan gangguan lain. Hal lain yang tak kalah menyulitkan sejak Elmy menderita sakit gagal ginjal, dia hanya dibolehkan minum air putih sebanyak 500 ml setiap hari. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi penambahan volume air di dalam ginjal. Terbayang betapa sulit kehidupan yang dialami Elmy. Disatu sisi dia masih ingin aktif menjalani banyak kegiatan untuk membantu ekonomi keluarga tapi disisi lain dirinya sakit.

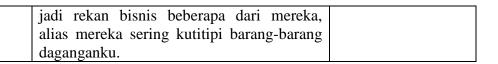
Tapi Elmy tak mudah menyerah. Dia berusaha dengan berbagai cara agar sakitnya sembuh atau setidaknya tidak menjadi penghalang aktifitasnya. Berkat ketekunan Elmy maka satu persatu cita-cita Elmy tercapai. Elmy lulus kuliah dan masih dapat menjalankan usahanya sehingga masih dapat membantu keluarga.

4.1.1 Perjuangan tokoh utama

Tabel I Perjuangan tokoh utama dalam novel *Titip Satu Cinta* karya Haviz Deni dan Elmy Suzanna

NO	DATA	KODEFIKASI
1	Dan Allah pun mengabulkan doaku. Dia memberiku kemampuan untuk bertahan meskipun saat itu HB-ku hanya tinggal 2. Satu hal yang mencengangkan para dokter karena menurut teori kedokteran yang mereka pelajari, jumlah HB 4 saja biasanya seseorang sudah tidak bisa bertahan hidup.	TSC/PTU/H 84
2	Hari ini, seperti biasa, aku akan menjalani cuci darah untuk kesekian kalinya di Rumah Sakit Harapan Bunda. Aku memang masih menjalankan cuci darah di sana sejak pertama melakukannya. Aku tidak punya pilihan lain. Meskipun jaraknya jauh dari rumah, aku tetap harus ke sana karena unit Hemodialisa di Rumah Sakit PMI Bogor Sudah penuh, tidak bisa lagi menampung pasien baru.	TSC/PTU/H 103
3	Jarak cukup jauh Bogor-Jakarta yang harus kutempuh untuk menjalani cuci darah merupakan kisah tersendiri dalam perjalanan sakitku. Bila pasien-pasien lain pergi cuci darah didampingi suami, istri, anak, atau siapa pun keluarga mereka, maka tidak demikian dengan aku. Aku pergi sendiri.	TSC/PTU/H 103
4	Ada beberapa alasan kenapa aku melakukannya. Pertama, karena aku dan kemandiriannku memang tidak ingin merepotkan siapa pun dengan mengantar dan menungguiku cuci darah selama lima jam. Kedua, untuk menghemat biaya transport yang tidak sedikit. Dan ketiga, yang justru mungkin paling penting, aku tidak ingin orang-orang yang kucintai terkena virus-virus yang tersebar di rumah sakit yang mungkin akan berakibat buruk bagi kesehatan mereka. Hanya sesekali saja, saat kondisiku kurang baik, mama, ayah.	TSC/PTU/H 104

	Atau salah seorang adikku menemaniku.	
5	Waktu berlalu, cuci darah pun selesai. Aku segera bersiap-siap untuk pulang. Kuabaikan aturan yang menyatakan bahwa seseorang yang baru selesai cuci darah sebaiknya beristirahat dulu sebelum mulai beraktivitas lagi karena kondisi darah saat itu belum stabil. Aku terpaksa melakukannya karena jadwal cuci darahku yang dimulai siang dan selesai kira-kira menjelang maghrib memang menyebabkan aku tidak bisa beristirahat dulu, kecuali kalau aku mau kemalaman di jalan.	TSC/PTU/H 108
6	Aturan dokter berikutnya yang terpaksa kulanggar adalah mendaki tangga menuju jembatan penyeberangan yang cukup curam dan panjang. Sudah beberapa kali Nahrul menegurku tentang masalah ini.	TSC/PTU/H 108
7	Ini adalah salah satu tantangan terberat yang harus kulewati untuk pulang ke rumah. Kenapa? Karena ini mudah bagi orang sehat, tapi tidak bagi orang sakit sepertiku, apalagi dalam keadaan perut bengkak seperi ini. Untuk mendakinya aku harus melakukannya sesantai mungkin sambil sesekali berhenti untuk istirahat. Terkadang aku jadi perhatian orang karenanya.	TSC/PTU/H 109
8	Dari berbagai usahaku untuk mencari kesembuhan itulah, akhirnya aku sampai pada terapi pengobatan yang kuyakini sebagai yang terbaik. Terapi itu meliputi pengobatan thibbun nabawi seperti herbal, bekam, rukyah, juga akupuntur yang dipadukan denga ilmu kedokteran.	TSC/PTU/H 120
9	Di siang yang cukup terik ini, aku kembali menyebrangi jalan menuju rumah keduaku itu. Empat tahun sebagai pasien cuci darah di sana telah mengakrabkanku dengan suasana sekitar, juga dengan para pedagang, baik yang berjualan di toko, maupun di pinggir jalan. Mereka kukenal baik karena selain sebagai konsumen, aku juga kerap	TSC/PTU/H 131



Keterangan

TSC = Titip Satu Cinta

PTU = Perjuangan Tokoh Utama

H = Halaman

4.1.2 Motivasi

Tabel 2 Motivasi perjuangan tokoh utama dalam novel *Titip Satu Cinta* karya Haviz Deni dan Elmy Suzanna

NO	DATA	KODEFIKASI
1	Bagaimana dengan studiku? Cita-citaku? Bisakah kulakukan semua ini disela-sela ketergantunganku	TSC/PTUM/H 27
2	Berorganisasi, menjadi panitia kegiatan- kegiatan yang positif, dan lain-lain. Aku melakukannya karena aku suka bergaul, suka bertemu banyak orang	TSC/PTUM/H 30
3	Skripsiku sudah selesai, tapi aku masih cukup sering pergi ke kampus untuk sekedar kumpul-kumpul dengan teman atau untuk mengurus beberapa hal	TSC/PTUM/H 65
4	Aku pun resmi menjadi Sarjana Hukum lulusan Universitas Pancasila. Dengan bangga kedua orangtuaku memelukku penuh haru.	TSC/PTUM/H 66
5	Aku juga sering mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan untuk menambah semangat dan motivasiku.	TSC/PTUM/H 68
6	Semangatku melambung tinggi. Akan segera kuwujudkan harapanku untuk menjadi seorang wanita sukses.	TSC/PTUM/H 71

7	Aku sendiri pun sangat bahagia. Aku merasa bahwa Allah telah memberiku kesempatan untuk memperbaiki diri. Aku merasa diriku bagaikan lahir kembali	TSC/PTUM/H 85
8	Aku pasti bisa sembuh," kataku semangat. mama mengangguk terharu.	TSC/PTUM/H 88
9	Keesokan harinya, dengan semangat dan harapan itulah kuhibur hatiku dan kujalani cuci darah pertamaku	TSC/PTUM/H 88
10	Berawal dari kekurangan air inilah aku menjadi orang yang senantiasa menjaga wudlu. Berada dalam keadaan suci setiap waktu. Disaat itulah aku merasa lebih dekat dengan-Nya.	TSC/PTUM/H 100
11	Maka, hari-hariku selanjutnya adalah hari yang lebih membahagiakan dibanding harihari sebelumnya. Segala kesulitan, kepedihan, atau kesakitan apa pun yang harus kurasakan, bisa kuterima dengan lebih kuat,	TSC/PTUM/H 116
12	Mereka adalah orang-orang yang berperan penting dalam hidupku. Yang ada bersamaku saat kurasakan kesedihan, kesakitan, ataupun kegembiraan.	TSC/PTUM/H 132
13	Kubaca sekali lagi kalimat itu. Maukah ukhti menikah denganku? Air mataku mulai mengalir. Bukankah kata-kata ini yang selama ini kutunggu, kumohonkan dalam doa-doaku, dan setelah ikhlas akan kulupakan bila dia memang tidak menghendakinya?	TSC/PTUM/H 187

Keterangan

TSC = Titip Satu Cinta

PTUM = Perjuangan Tokoh Utama dalam Motivasi

H = Halaman

4.1.2.1 Ikhtiar

Tabel 3 Ikhtiar perjuangan tokoh utama dalam novel *Titip Satu Cinta* karya Haviz Deni dan Elmy Suzanna

NO	DATA	KODEFIKASI
1	Aku berusaha menenangkan diri. Ah, paling juga aku akan ditusuk dengan jarum suntik.	TSC/PTUI/H 24
2	Alhamdulillah, setelah menahan sabar cukup lama, akhirnya selesai juga aku menyuapi kemal.	TSC/PTUI/H 51
3	Aku ingin segera lulus kuliah lalu berusaha mewujudkan cita-citaku menjadi seorang notaris sambil menjalankan usaha dagangku dengan lebih serius.	TSC/PTUI/H 51
4	Kehidupanku setelah lulus kuliah dipenuhi dengan berbagai aktivitas. Salah satunya adalah dengan menjadi karyawan magang di sebuah kantor notaris.	TSC/PTUI/H 67
5	Aku berusaha untuk bicara sederhana mungkin dengan pilihan kata yang mudah dipahami oleh mereka. Itu harus kulakukan karena pengetahuanku, seorang tukang becak biasanya berpendidikan rendah, bahkan banyak yang tidak lulus SD.	TSC/PTUI/H 70
6	Kami pergi kerumah sakit yang tidak terlalu jauh dari rumah kami. Di sana kami menemui seorang dokter pria yang cukup ramah. Dia menanggapi keluhanku dengan biasa-biasa saja. Ia hanya memeriksa perutku dengan stetoskop lalu berkata, "Oh, ini tidak apa-apa.	TSC/PTUI/H 72
7	Aku pun cukup yakin dengan khasiat obat- obatan yang diberikan dokter yang kuminum dengan rutin setiap hari. Karenanya hanya kukurangi sedikit saja kegiatanku	TSC/PTUI/H 73
8	Tak mau ambil resiko dengan keadaanku, ayah menyuruh mama membawaku ke	TSC/PTUI/H 74

		I
	dokter internis. Di sana aku diminta melakukan beberapa pengecekan, cek rahim dan USG.	
9	Mama mengajakku ke seorang kyai yang masih berdomisili di Bogor. Saran untuk pergi ke kyai itu mama dapat dari mertua salah seorang saudaraku. Katanya kyai ini hebat. Banyak orang sakit yang sudah disembuhkannya. Selain itu, ia pun bisa membantu mencari orang atau barang hilang.	TSC/PTUI/H 75
10	Selanjutnya pak kyai memberiku air putih yang sudah dibacakan doa untuk kuminum tiap hari. Ia meminta kami datang lagi minggu depan dengan membawa ayam jantan berkepala hitam entah untuk apa. Pada saat membeli ayam itu, kami dilarang menawar harga yang sudah ditentukan penjualnya. Entah itu juga maksudnya untuk apa.	TSC/PTUI/H 77
11	Meskipun permintaannya aneh-aneh, kami tetap melakukan apa yang disuruh oleh kyai itu gara-gara kami sudah kebingungan dengan penyakitku.Aku datang menemuinya sebanyak tiga kali. Dipertemuan yang ketiga ia menyuruh mama memandikanku dengan air kembang yang sudah disediakan.	TSC/PTUI/H 77
12	Akhirnya, berobat ke dokter kembali menjadi upaya penyembuhanku. Aku kembali minum banyak obat, namun semua tidak membuahkan hasil. Meski demikian, aku tidak psimis. Aku yakin pendarahan itu akan berhenti juga dengan sendirinya nanti.	TSC/PTUI/H 79
13	Rasa haus yang mendera membuatku hampir putus asa. Aku istighfar berkali-kali. Ingin rasanya kureguk air sepuasnya. Tapi itu tak boleh	TSC/PTUI/H 89
14	Dan rasa haus ini harus kutahan hingga saat makan siang nanti karena aku pasti harus minum. Dan akupun harus menyiapkan jatah untuk sore dan malam.	TSC/PTUI/H 91

15	Aku masih punya hal-hal lain yang lebih	TSC/PTUI/H 96
	penting yang harus kupikirkan sekarang.	
	Kesehatanku, biaya pengobatanku,	
	mentalku, semua itu harus aku persiapkan	
	untuk menempuh kehidupan yang baru.	

Keterangan

TSC = Titip Satu Cinta

PTUI = Perjuangan Tokoh Utama dalam Ikhtiar

H = Halaman

4.2 Pembahasan

Perjuangan Tokoh Utama dalam novel *Titip Satu Cinta* karya Haviz Deni dan Elmy Suzanna adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Mencakup tiga unsur yaitu:

4.2.1 Perjuangan tokoh

Perjuangan tokoh merupakan sebuah usaha atau upaya yang dilakukan tokoh untuk mencapai sesuatu yang diinginkan melalui proses dan rintangan yang dihadapi. Perjuangan Tokoh Utama dalam novel *Titip Satu Cinta* karya Haviz Deni dan Elmy Suzanna terlihat dalam kutipan berikut:

... "dan Allah pun mengabulkan doaku. Dia memberiku kemampuan untuk bertahan meskipun saat itu HB-ku hanya tinggal 2. Satu hal yang mencengangkan para dokter karena menurut teori kedokteran yang mereka pelajari, jumlah HB 4 saja biasanya seseorang sudah tidak bisa bertahan hidup..." (TSC/H 84)

Kutipan di atas perjuangan tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "dia memberiku kemampuan untuk bertahan meskipun saat itu HB-ku hanya tinggal 2"

. Adapun perjuangan tokoh utama terdapat dalam teks ini, kebesaran Tuhan yang ditunjukkan dengan diberinya daya tahan tubuh yang kuat.

... "hari ini, seperti biasa, aku akan menjalani cuci darah untuk kesekian kalinya di Rumah Sakit Harapan Bunda. Aku memang masih menjalankan cuci darah di sana sejak pertama melakukannya. Aku tidak punya pilihan lain. Meskipun jaraknya jauh dari rumah, aku tetap harus kesana karena unit Hemodialisa di Rumah Sakit PMI Bogor Sudah penuh, tidak bisa lagi menampung pasien baru..." (TSC/H 103)

Kutipan di atas perjuangan tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "Meskipun jaraknya jauh dari rumah, aku tetap harus kesana karena unit Hemodialisa di Rumah Sakit PMI Bogor sudah penuh, tidak bisa lagi menampung pasien baru". Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, jarak antara rumah dan tempat melakukan cuci darah jauh tidak menghalangi tokoh utama untuk berjuang melawan sakit demi kesembuhan.

... "Jarak cukup jauh Bogor-Jakarta yang harus kutempuh untuk menjalani cuci darah merupakan kisah tersendiri dalam perjalanan sakitku. Bila pasienpasien lain pergi cuci darah didampingi suami, istri, anak, atau siapa pun keluarga mereka, maka tidak demikian dengan aku. Aku pergi sendiri..." (TSC/H 103)

Kutipan di atas perjuangan tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "Jarak cukup jauh Bogor-Jakarta yang harus kutempuh untuk menjalani cuci darah merupakan kisah tersendiri dalam perjalanan sakitku". Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, usaha untuk berangkat cuci darah sendiri meski sakit dan tidak ada yang menemani ia tetap semangat.

... "ada beberapa alasan kenapa aku melakukannya. Pertama, karena aku dan kemandiriannku memang tidak ingin merepotkan siapa pun dengan mengantar dan menungguiku cuci darah selama lima jam. Kedua, untuk menghemat biaya transport yang tidak sedikit. Dan ketiga, yang justru mungkin

paling penting, aku tidak ingin orang-orang yang kucintai terkena virus-virus yang tersebar di rumah sakit yang mungkin akan berakibat buruk bagi kesehatan mereka. Hanya sesekali saja, saat kondisiku kurang baik, mama, ayah. Atau salah seorang adikku menemaniku..." (TSC/H 104)

Kutipan di atas perjuangan tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "tidak ingin merepotkan siapa pun dengan mengantar dan menungguiku cuci darah selama lima jam, menghemat biaya transport yang tidak sedikit, tidak ingin orang-orang yang kucintai terkena virus-virus yang tersebar di rumah sakit yang mungkin akan berakibat buruk bagi kesehatan mereka ". Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, kemandirian dan pikiran panjang kedepan dan tidak ingin terlalu merepotkan keluarga.

... "waktu berlalu, cuci darah pun selesai. Aku segera bersiap-siap untuk pulang. Kuabaikan aturan yang menyatakan bahwa seseorang yang baru selesai cuci darah sebaiknya beristirahat dulu sebelum mulai beraktivitas lagi karena kondisi darah saat itu belum stabil. Aku terpaksa melakukannya karena jadwal cuci darahku yang dimulai siang dan selesai kira-kira menjelang maghrib memang menyebabkan aku tidak bisa beristirahat dulu, kecuali kalau aku mau kemalaman di jalan..." (TSC/H 108)

Kutipan di atas perjuangan tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "kuabaikan aturan yang menyatakan bahwa seseorang yang baru selesai cuci darah sebaiknya beristirahat dulu sebelum mulai beraktivitas lagi karena kondisi darah saat itu belum stabil". Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, meski baru selesai cuci darah ia tidak mau istirahat karena tidak mau pulang kemalaman dan berusaha untuk cepat pulang sendiri tanpa ada yang menemani.

... "aturan dokter berikutnya yang terpaksa kulanggar adalah mendaki tangga menuju jembatan penyeberangan yang cukup curam dan panjang. Sudah beberapa kali Nahrul menegurku tentang masalah ini..." (TSC/H 108)

Kutipan di atas perjuangan tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "mendaki tangga menuju jembatan penyebrangan yang cukup curam dan panjang". Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, larangan dokter yang harus dilanggar karena tidak ada pilihan lain itulah jalan menuju pulang setelah selesai menjalani cuci darah walau itu membahayakannya.

... "ini adalah salah satu tantangan terberat yang harus kulewati untuk pulang ke rumah. Kenapa? Karena ini mudah bagi orang sehat, tapi tidak bagi orang sakit sepertiku, apalagi dalam keadaan perut bengkak seperi ini. Untuk mendakinya aku harus melakukannya sesantai mungkin sambil sesekali berhenti untuk istirahat. Terkadang aku jadi perhatian orang karenanya..." (TSC/H 109)

Kutipan di atas perjuangan tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "salah satu tantangan terberat yang harus kulewati untuk pulang ke rumah. Untuk mendakinya aku harus melakukannya sesantai mungkin sambil sesekali berhenti untuk istirahat". Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, usahanya untuk mendaki agar bisa pulang ke rumah walau yang dilakukan berat untuk orang sakit dan mudah dilakukan untuk orang sehat.

... "dari berbagai usahaku untuk mencari kesembuhan itulah, akhirnya aku sampai pada terapi pengobatan yang kuyakini sebagai yang terbaik. Terapi itu meliputi pengobatan thibbun nabawi seperti herbal, bekam, rukyah, juga akupuntur yang dipadukan denga ilmu kedokteran..." (TSC/H 120)

Kutipan di atas perjuangan tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "dari berbagai usahaku untuk mencari kesembuhan, akhirnya aku sampai pada terapi pengobatan yang kuyakini sebagai yang terbaik". Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, selalu berusaha untuk mencari pengobatan yang cocok dan terbaik untuk kesembuhan penyakitnya dan banyak berbagai pengobatan sudah ia lakukan.

... "di siang yang cukup terik ini, aku kembali menyebrangi jalan menuju rumah keduaku itu. Empat tahun sebagai pasien cuci darah di sana telah mengakrabkanku dengan suasana sekitar, juga dengan para pedagang, baik yang berjualan di toko, maupun di..." (TSC/H 131).

Kutipan di atas perjuangan tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "di siang yang cukup terik ini, aku kembali menyebrangi jalan menuju rumah keduaku itu". Adapun perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, berjuang melewati panas siang hari dan mendaki jembatan yang panjang untuk menuju rumah sakit tempat ia melakukan cuci darah.

4.2.2 Motivasi

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Perjuangan Tokoh Utama Motivasi dalam novel *Titip Satu Cinta* karya Haviz Deni Dan Elmy Suzanna terlihat dalam kutipan berikut:

... "bagaimana dengan studiku? Cita-citaku? Bisakah kulakukan semua ini disela-sela ketergantunganku..." (TSC/H 27)

Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "bagaimana dengan studiku? Cita-citaku?". Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, tidak boleh menyerah walau menghadapi kesulitan apapun tetap semangat dan selalu memotivasi diri sendiri.

... "berorganisasi, menjadi panitia kegiatan-kegiatan yang positif, dan lainlain. Aku melakukannya karena aku suka bergaul, suka bertemu banyak orang..." (TSC/H 30) Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "berorganisasi, menjadi panitia kegiatan-kegiatan yang positif, dan lain-lain". Adapun motivasi tokoh utama ditunjukkan pada teks, mencari kesibukan di luar rumah dengan mengikuti kegiatan berorganisasi terlihat kegiatan-kegiatan positif yang dilakukannya.

... "skripsiku sudah selesai, tapi aku masih cukup sering pergi ke kampus untuk sekedar kumpul-kumpul dengan teman atau untuk mengurus beberapa hal..." (TSC/H 65)

Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "aku masih cukup sering pergi ke kampus untuk sekedar kumpul-kumpul dengan teman atau untuk mengurus beberapa hal". Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, seorang yang tidak mau hanya berdiam diri di rumah, untuk megisi waktu luangnya ia melakukan kegiatan tersebut untuk memotivasi dirinya agar tetap semangat.

... "aku pun resmi menjadi Sarjana Hukum Lulusan Universitas Pancasila. Dengan bangga kedua orangtuaku memelukku penuh haru..." (TSC/H 66)

Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "aku pun resmi menjadi Sarjana Hukum Lulusan Universitas Pancasila". Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, betapa bangganya orang tua melihat anak perempuannya sudah menyelesaikan kuliah dengan mendapat gelar Sarjana Hukum.

... "aku juga sering mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan untuk menambah semangat dan motivasiku..." (TSC/H 68)

Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "sering mengikuti seminar dan pelatihan untuk menambah semangat dan motivasiku". Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendapat wawasan yang luas.

... "semangatku melambung tinggi. Akan segera kuwujudkan harapanku untuk menjadi seorang wanita sukses..." (TSC/H 71)

Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "akan segera kuwujudkan harapanku untuk menjadi seorang wanita sukses". Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, semangat dan keinginan yang kuat untuk menjadi seorang wanita yang sukses.

... "aku sendiri pun sangat bahagia. Aku merasa bahwa Allah telah memberiku kesempatan untuk memperbaiki diri. Aku merasa diriku bagaikan lahir kembali..." (T SC/H 85)

Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "aku merasa bahwa Allah telah memberiku kesempatan untuk memperbaiki diri. Aku merasa diriku bagaikan lahir kembali". Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, mendapat hidayah dari Tuhan untuk bisa lebih memperbaiki diri menjadi lebih baik dan tidak mudah putus asa.

... "aku pasti bisa sembuh," kataku semangat. Mama mengangguk terharu..." (TSC/H 88)

Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "aku pasti bisa sembuh". Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, semangat untuk sembuh dari sakit.

... "keesokan harinya, dengan semangat dan harapan itulah kuhibur hatiku dan kujalani cuci darah pertamaku..." (TSC/H 88)

Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "dengan semangat dan harapan itulah kuhibur hatiku dan kujalani cuci darah pertamaku". Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, menghibur dan memberi semangat diri sendiri agar tidak takut menjalani cuci darah pertama dengan merasakan sakit.

... "berawal dari kekurangan air inilah aku menjadi orang yang senantiasa menjaga wudlu. Berada dalam keadaan suci setiap waktu. Di saat itulah aku merasa lebih dekat dengan-Nya..." (TSC/H 100)

Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "berawal dari kekurangan air inilah aku menjadi orang yang senantiasa menjaga wudlu". Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, semakin mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya.

... "maka, hari-hariku selanjutnya adalah hari yang lebih membahagiakan dibanding hari-hari sebelumnya. Segala kesulitan, kepedihan, atau kesakitan apa pun yang harus kurasakan, bisa kuterima dengan lebih kuat, ..." (TSC/H 116)

Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "segala kesulitan, kepedihan, atau kesakitan apa pun yang harus kurasakan, bisa kuterima dengan lebih kuat". Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, tetap semangat walaupun mengetahui kenyataan dengan kondisi kesehatan yang kurang baik.

..."mereka adalah orang-orang yang berperan penting dalam hidupku. Yang ada bersamaku saat kurasakan kesedihan, kesakitan, ataupun kegembiraan..." (TSC/H 132) Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "mereka adalah orang-orang yang berperan penting dalam hidupku". Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, kebersamaan yang memotivasi dirinya.

... "kubaca sekali lagi kalimat itu. Maukah ukhti menikah denganku? Air mataku mulai mengalir. Bukankah kata-kata ini yang selama ini kutunggu, kumohonkan dalam doa-doaku, dan setelah ikhlas akan kulupakan bila dia memang tidak menghendakinya? ..." (TSC/H 187)

Kutipan di atas motivasi tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "maukah ukhti menikah denganku? kata-kata ini yang selama ini kutunggu, kumohonkan dalam doa-doaku". Adapun motivasi tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, memberi penyemangat batin dan bingung setelah membaca surat dari Deni yang menyatakan lamaran darinya yang ditunjukkan pada tokoh utama.

4.2.3 Ikhtiar

Ikhtiar merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan, dan masa depannya dalam usaha mendapatkan yang terbaik, agar tujuan hidupnya selamat sejahtera di dunia dan di akhirat.

Ikhtiar adalah konsep Islam dalam cara berpikir dan mengatasi permasalahan. Dalam ikhtiar terkandung pesan taqwa, yakni bagaimana kita menuntaskan masalah dengan mempertimbangkan apa yang baik menurut Islam, dan kemudian menjadikannya sebagai pilihan apapun konsekuensinya, dan meskipun tidak populer atau terasa berat. Perjuangan Tokoh Utama Ikhtiar dalam novel *Titip Satu Cinta* karya Haviz Deni Dan Elmy Suzanna terlihat dalam kutipan berikut:

... "aku berusaha menenangkan diri. Ah, paling juga aku akan ditusuk dengan jarum suntik..." (TSC/H 24)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "aku berusaha menenangkan diri". Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, berusaha untuk tenang dan menenangkan diri agar tidak takut melakukan cuci darah.

... "alhamdulillah, setelah menahan sabar cukup lama, akhirnya selesai juga aku menyuapi kemal..." (TSC/H 51)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat, menahan sabar cukup lama. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, walau ia seorang yang tidak sabaran tapi dia berusaha sabar untuk menyuapi adiknya yang masih kecil.

... "aku ingin segera lulus kuliah lalu berusaha mewujudkan cita-citaku menjadi seorang notaris sambil menjalankan usaha dagangku dengan lebih serius..." (TSC/H 51)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat, aku ingin segera lulus kuliah lalu berusaha mewujudkan cita-citaku menjadi seorang notaris. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, ia ingin cepat lulus dan bisa mewujudkan cita-cita menjadi seorang notaris dan menjalankan usahanya bersama teman-temannya.

... "kehidupanku setelah lulusan kuliah dipenuhi dengan berbagai aktivitas. Salah satunya adalah dengan menjadi karyawan magang disebuah kantor notaris. ..." (TSC/H 67)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat, berbagai aktivitas dengan menjadi karyawan magang disebuah kantor notaris. Adapun

ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, setelah lulus kuliah ia segera berusaha mencari tempat untuk magang disebuah kantor notaris yang dicitacitakannya sejak lama.

... "aku berusaha untuk bicara sederhana mungkin dengan pilihan kata yang mudah dipahami oleh mereka. Itu harus kulakukan karena pengetahuanku, seorang tukang becak biasanya berpendidikan rendah, bahkan banyak yang tidak lulus SD..." (TSC/H 70)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat, aku berusaha untuk bicara sederhana mungkin dengan pilihan kata yang mudah dipahami oleh mereka. Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, memberikan pengertian mengenai usaha samping kepada tukang becak dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

... "kami pergi kerumah sakit yang tidak terlalu jauh dari rumah kami. Di sana kami menemui seorang dokter pria yang cukup ramah. Dia menanggapi keluhanku dengan biasa –biasa saja. Ia hanya memeriksa perutku dengan stetoskop lalu berkata, "Oh, ini tidak apa-apa ..." (TSC/H 72)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "kami pergi kerumah sakit yang tidak terlalu jauh dari rumah kami, ia hanya memeriksa perutku dengan stetoskop". Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, pergi berobat dengan ditemani mama untuk konsultasi kepada dokter tentang penyakit yang diderita.

... "aku pun cukup yakin dengan khasiat obat-obatan yang diberikan dokter yang kuminum dengan rutin setiap hari. Karenanya hanya kukurangi sedikit saja kegiatanku..." (TSC/H 73)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "aku pun cukup yakin dengan khasiat obat-obatan yang diberikan dokter yang kuminum rutin setiap hari". Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini,

percaya saja dengan obat-obatan yang diberikan dokter untuk kesembuhan walau itu belum tentu menjamin tapi tidak ada salahnya untuk berusaha.

... "tak mau ambil resiko dengan keadaanku, ayah menyuruh mama membawaku ke dokter internis. Di sana aku diminta melakukan beberapa pengecekan, cek rahim dan USG..." (TSC/H 74)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "ayah menyuruh mama membawaku ke dokter internis. Di sana aku diminta melakukan beberapa pengecekan, cek rahim dan USG". Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, ia melakukan beberapa pengecekan dengan ditemani mama atas saran dari ayah, tidak mau ambil resiko.

... "mama mengajakku ke seorang kyai yang masih berdomisili di Bogor. Saran untuk pergi ke kyai itu mama dapat dari mertua salah seorang saudaraku. Katanya kyai ini hebat. Banyak orang sakit yang sudah disembuhkannya. Selain itu, ia pun mampu membantu mencari orang atau barang hilang..." (TSC/H 75)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "mama mengajakku ke seorang kyai yang masih berdomisili di Bogor". Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, mencoba pengobatan alternatif ke kyai demi untuk kesembuhan dan berbagai cara pengobatan ia tempuh.

... "selanjutnya pak kyai memberiku air putih yang sudah dibacakan doa untuk kuminum tiap hari. Ia meminta kami datang lagi minggu depan dengan membawa ayam jantan berkepala hitam entah untuk apa. Pada saat membeli ayam itu, kami dilarang menawar harga yang sudah ditentukan penjualnya. Entah itu juga maksudnya untuk apa..." (TSC/H 77)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "ia meminta kami datang lagi minggu depan dengan membawa ayam jantan berkepala hitam entah untuk apa". Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, berusaha berobat, ia baru tahu kalau pengobatan yang dilakukan kyai itu salah.

... "meskipun permintaannya aneh-aneh, kami tetap melakukan apa yang disuruh oleh kyai itu gara-gara kami sudah kebingungan dengan penyakitku. Aku datang menemuinya sebanyak tiga kali. Dipertemuan yang ketiga ia menyuruh mama memandikanku dengan air kembang yang sudah disediakan..." (TSC/H 77)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "meskipun permintaannya aneh-aneh, ia tetap melakukan apa yang disuruh oleh kyai itu garagara kami sudah kebingungan dengan penyakitku". Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, bingung dengan berbagai cara pengobatan ia lakukan tapi belum juga ada kemajuan untuk kesembuhan.

... "akhirnya, berobat ke dokter kembali menjadi upaya penyembuhanku. Aku kembali minum banyak obat, namun semua tak membuahkan hasil. Meski demikian, aku tidak psimis. Aku yakin pendarahan itu akan berhenti juga dengan sendirinya nanti ..." (TSC/H 79)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "berobat ke dokter kembali menjadi upaya penyembuhanku. Aku kembali minum banyak obat". Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, kembali ke pengobatan awal untuk menemui dokter, usaha dan berikhtiar selalu dan tidak menyerah.

... "rasa haus yang mendera membuatku hampir putus asa. Aku istighfar berkali-kali. Ingin rasanya kureguk air sepuasnya. Tapi itu tak boleh..." (TSC/H 89)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "aku istighfar berkali-kali. Ingin rasanya kureguk air sepuasnya". Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, berusaha istighfar untuk menahan rasa haus yang tiba-tiba muncul karena tidak boleh banyak minum ini akan membuat tubuh bengkak.

... "dan rasa haus ini harus kutahan hingga saat makan siang nanti karena aku pasti harus minum. Dan akupun harus menyiapkan jatah untuk sore dan malam..." (TSC/H 91)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "rasa haus ini harus kutahan hingga saat makan siang nanti karena aku pasti harus minum". Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, sabar menahan haus, tidak boleh minum banyak, ini bisa membuat tubuh tokoh utama membengkak karena tidak dapat mengeluarkan air seni.

... "aku masih punya hal-hal lain yang lebih penting yang harus kupikirkan sekarang. Kesehatanku, biaya pengobatanku, mentalku, semua itu harus aku persiapkan untuk menempuh kehidupan yang baru..." (TSC/H 96)

Kutipan di atas ikhtiar tokoh utama ditunjukkan pada kalimat "biaya pengobatanku, mentalku, semua itu harus kupersiapkan untuk menempuh kehidupan yang baru". Adapun ikhtiar tokoh utama yang terdapat dalam teks ini, berpikir dengan baik tentang kesehatan dan selalu menguatkan diri agar tidak terpuruk.